

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi pada abad ke-21 telah banyak membawa perubahan, terbukti dengan adanya transfer teknologi, informasi, ekonomi, sosial budaya, dan lainnya yang begitu pesat dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tidak jarang membawa budaya modern dan budaya barat menggantikan budaya lokal.

Salah satu perubahan yang terlihat ada pada gaya hidup masyarakat dalam mengkonsumsi kopi. Globalisasi dan pengaruh budaya barat membawa pergeseran nilai budaya dari yang awalnya masyarakat hanya mengonsumsi kopi di warung-warung kecil pinggir jalan kini beralih ke kedai kopi modern. Saat ini merupakan pemandangan yang lumrah melihat masyarakat mengonsumsi kopi modern, dengan berbagai kemasannya yang memudahkan untuk dibawa berpindah tempat. Rentang usia penikmat kopi di kedai kopi modern (*coffee shop*) ini pun beragam, mulai dari remaja hingga usia paruh baya. (Solikatur, 2015)

Berdasarkan pengamatan penulis mayoritas pengunjung didominasi oleh para remaja, hal itu dikarenakan fasilitas seperti AC, koneksi internet, dan *charger station* yang dimiliki *coffee shop* menjadi daya tarik tersendiri. Poin tersebut membuat para remaja menjadi nyaman. Faktor lainnya adalah mereka juga cenderung berorientasi pada nilai kebendaan dan kemewahan, sehingga segala sesuatu yang menimbulkan kesan modern dan membawa kemewahan cenderung diminati oleh remaja, hal ini digambarkan dengan bentuk *coffee shop* yang seperti

restoran dengan segala fasilitasnya yang terkesan megah dan mewah. Namun tidak jarang pengunjungnya adalah mereka yang ada di usia paruh baya, meskipun jumlahnya tidak sebanyak usia remaja hingga dewasa awal.

Dengan pergeseran budaya dan gaya hidup masyarakat seperti fenomena diatas, bisnis *coffee shop* merupakan sebuah lahan yang potensial. Karena dengan investasi awal sebesar Rp 1.527.800.000 akan memiliki jangka waktu pengembalian selama 1 tahun 4 bulan 14 hari, lebih mengejutkannya lagi investasi awal tersebut adalah modal yang akan digunakan selama 5 tahun mendatang, sehingga tidak ada penambahan investasi di tahun tahun berikutnya. (Widra Kristian, 2019)

Selama pangsa pasar tersedia dan gaya hidup masyarakat modern belum berubah membuat investasi atas *coffee shop* berpotensi menguntungkan. Pola konsumsi kopi yang semula banyak dilakukan masyarakat di warung kopi pinggir jalan atau restoran-restoran hingga akhirnya di kafe menghadirkan berbagai inovasi. Kopi, susu, gula dan es adalah perpaduan yang pertama kali dikenalkan Kedai Kopi Tuku, sebagai pelopor kopi susu kekinian yang segmen pasarnya dapat dinikmati semua kalangan. Setelah Kedai Kopi Tuku sukses dengan kopi susunya, kedai kopi lain muncul ke pasaran sebagai saingan dari Kedai Kopi Tuku dengan sajian menu yang hampir sama. Tren kopi susu inilah yang akhirnya menyebar ke berbagai daerah di Jakarta, dan hingga ke kota kota lain, hingga kini hampir di setiap sudut jalan di DKI Jakarta berdiri berbagai kedai kopi kekinian. Melihat adanya fenomena sosial tersebut dan banyaknya *coffee shop* yang bermunculan, penulis ingin mengetahui potensi perpajakan yang dihasilkan oleh 3 *coffee shop* di

Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Penulis ingin tahu apakah ada perbedaan potensi penerimaan pajak dengan realisasi pendapatan perpajakan di sektor UMKM *coffee shop*. Sehingga penulis memutuskan untuk mendasari ide penelitian dengan tema “TINJAUAN POTENSI PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ATAS USAHA COFFEE SHOP DI KEBAYORAN BARU”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi penerimaan pajak penghasilan atas usaha *coffee shop* di Kebayoran Baru ?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan WP usahawan *coffee shop* di Kebayoran Baru ?
3. Bagaimana kendala dalam menjalankan usaha *coffee shop* di Kebayoran Baru ?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui potensi penerimaan pajak penghasilan atas usaha *coffee shop* di Kebayoran Baru.
2. Mengetahui tingkat kepatuhan Wajib Pajak yang memiliki usaha *coffee shop* di Kebayoran Baru.
3. Mengetahui tantangan dalam menjalankan bisnis *coffee shop*.

1.4 Ruang Lingkup

Pada penulisan laporan penelitian ini, penulis mengambil KPP Pratama Kebayoran Baru II sebagai lokasi objek penelitian. Fokus topik akan dibatasi pada potensi pajak penghasilan badan atas usaha *coffee shop*, potensi usaha *coffee shop*,

kepatuhan wajib pajak (WP), dan tantangan dalam menjalankan bisnis *coffee shop* di wilayah kebayoran baru. Penulis akan menggunakan data data yang diperoleh dengan mewawancarai beberapa pemilik usaha *coffee shop*, data penerimaan pajak atas usaha UMKM dari KPP Pratama Kebayoran Baru II, dan dari literasi maupun penelitian terdahulu.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap laporan penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan pembaca terkait usaha *coffee shop* serta bagaimana dampaknya terhadap penerimaan pajak apabila pemilik usaha *coffee shop* melaporkan kewajibannya. Selain itu, penulis juga berharap hasil penelitian dalam laporan ini dapat dijadikan tinjauan kembali untuk pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan perpajakan atas usaha *coffee shop*.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan KTTA yang menggambarkan secara garis besar dari pembahasan penelitian sehubungan dengan topik tinjauan potensi penerimaan pajak penghasilan atas usaha *coffee shop* di Kebayoran Baru.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori dan ketentuan yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan penelitian. Teori yang akan dijelaskan penulis adalah seputar pengertian pajak, pajak penghasilan, subjek pajak penghasilan,

pengertian kepatuhan pajak, pengertian UMKM, Norma Penghitungan dan Pembukuan, Koreksi Fiskal, Natura, pasal 9 UU PPh, PP 23 tahun 2018. Penulis juga akan membahas penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, serta gambaran umum objek penelitian. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan untuk menjawab permasalahan penelitian, sebagaimana terdapat dalam Bab II, berdasarkan pada data-data yang dikumpulkan penulis. Pembahasan akan disajikan dalam subbab atau bagian subbab sesuai dengan banyaknya rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam proposal ini.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis, serta ringkasan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan. Dalam bab ini berisi mengenai pernyataan singkat sebagai simpulan atas rumusan masalah yang telah ditentukan, serta disampaikan pula saran dari penelitian yang telah dilakukan